

**PENGUNAAN GAYA BAHASA *CAPTION* RIDWAN KAMIL
DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
(Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Puisi)**

Elsa Nira Dwi Sundari¹, H.R. Herdiana², Asep Hidayatullah³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh
email: elsanirad.s@gmail.com, hrherdiana@gmail.com, asehidayatullah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Penggunaan Gaya Bahasa *Caption* Ridwan Kamil dalam Media Sosial Instagram”. Gaya bahasa adalah salah satu sarana penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara tidak langsung dalam mengungkapkan makna. Rumusan masalah pada penelitian ini mengenai penggunaan gaya bahasa apa saja yang terdapat pada *caption* Ridwan Kamil dalam Media Sosial Instagram, dan bagaimana Implikasi penggunaan gaya bahasa *caption* Ridwan Kamil dalam media sosial Instagram terhadap bahan ajar. Penelitian ini memilih akun Instagram Ridwan Kamil sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena sesuai dengan objek kajian yaitu berupa kata (tulisan) untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa *caption* dalam media sosial Instagram. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik Telaah Pustaka, Observasi, Teknik Simak, Teknik Catat, Teknik Analisis. Hasil analisis penggunaan gaya bahasa *caption* Ridwan Kamil pada akun media sosial Instagram yang berjumlah 20 *caption*. Penggunaan gaya bahasa perbandingan pada *caption* Ridwan Kamil dalam akun Media Sosial Instagram, dengan jumlah 20 *caption*. Terdapat 1 data yang termasuk gaya bahasa perumpamaan, 2 data yang termasuk gaya bahasa metafora, 2 data yang termasuk gaya bahasa personifikasi, dan 2 data yang termasuk gaya bahasa antitesis. Terdapat 5 data yang memuat gaya bahasa pertentangan hiperbola, 1 data yang memuat gaya bahasa litotes, dan 3 data yang memuat gaya bahasa pertentangan oksimoron. Gaya bahasa pertautan meliputi 6 ragam gaya bahasa, yaitu metonimia, sinekdoke, alusi, eufemisme, elipsis, dan gradasi. Pembahasan 3 data yang termasuk gaya bahasa metonimia, 1 data yang termasuk gaya bahasa sinekdoke, dan 2 data yang termasuk gaya bahasa Eufisme. Gaya bahasa perulangan meliputi 3 bentuk ragam gaya bahasa antara lain aliterasi, kiasmus, dan repetisi. 2 data termasuk gaya bahasa aliterasi, 4 data yang termasuk gaya bahasa repetisi. Implikasi penggunaan gaya bahasa *caption* Ridwan Kamil dalam media sosial Instagram dalam pembelajaran di SMA kelas X, khususnya dalam KD (Kompetensi Dasar) 3.17. Menganalisis unsur pembangun puisi. Bahan ajar yang digunakan adalah handout. Penggunaan media bahan ajar handout ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa .

Kata Kunci: Gaya Bahasa, *Caption*, Instagram, Ridwan Kamil

PENDAHULUAN

Kridalaksana dan Kentjono (dalam Chaer 2012:32) mengatakan, "Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri".

Tarigan (2009:4) menyatakan, "Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum". Gaya bahasa adalah salah sarana penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara tidak langsung dalam mengungkapkan makna. Penelitian ini akan berfokus pada kalimat *caption* yang akan digunakan sebagai bahan ajar.

Pemilihan *caption* adalah sumber yang akan menjadi bahan pembelajaran menganalisis majas puisi yaitu menggunakan *caption* dari Instagram Ridwan Kamil. Ridwan Kamil adalah sosok Gubernur yang terkenal di kalangan masyarakat Jawa Barat sebagai pemimpin pembawa perubahan bagi Jawa Barat. Penelitian ini memilih akun Instagram Ridwan Kamil sebagai objek penelitian. Aspek diteliti pada *Caption* Ridwan Kamil dalam media sosial Instagram adalah gaya bahasa atau majasnya.

METODE

Metode penelitian adalah metode yang dirancang agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Sugiyono, meleong (2007 : 6) menyatakan, "Penelitian

kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah".

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena sesuai dengan objek kajian yaitu berupa kata (tulisan) untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa *caption* dalam media sosial Instagram.

HASIL

Gaya Bahasa dapat diartikan sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis/pemakai bahasa. Penelitian ini mengkaji Gaya Bahasa *Caption* dari postingan akun Instagram Pak Ridwan Kamil.

Pengkajian gaya bahasa yang terdapat pada *caption* dalam akun Instagram Ridwan Kamil mengacu pada teori Tarigan (2009:5) bahwa "Gaya bahasa dibagi ke dalam empat kelompok besar tersebut yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan".

1. Gaya Bahasa Perbandingan

a. Perumpamaan

Perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan yang sengaja kita anggap

sama. Sering disebut juga persamaan atau simile. Ditemukan gaya bahasa perumpamaan pada *caption* ke-5 yakni pada kalimat berikut.

*Teruntuk Maci, ibundaku,
83 tahun. Engkau guru
pertama dan guru
selamanya bagiku.*

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut termasuk gaya bahasa perumpamaan, karena pada kalimat *engkau guru pertama dan guru selamanya bagiku* terdapat kata perumpamaan bagi seorang bunda ibaratkan sebagai gurunya.

b. Metafora

Gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa perbandingan yang bersifat tidak langsung atau menggunakan kata-kata yang bukan arti sebenarnya. Berdasarkan kajian gaya bahasa metafora, bahwa pada *caption* ke-14 terdapat gaya bahasa metafora yakni pada kalimat berikut.

*Pemprov Jawa Barat
menjahit komunikasi
antara anak2 muda*

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut termasuk gaya bahasa metafora, karena pada kalimat *pemprov Jawa Barat “menjahit komunikasi” antara anak2 muda* sungguh terdapat kata

kiasaan yang bukan merupakan arti sebenarnya.

Terdapat lagi gaya bahasa metafora pada kalimat *caption* ke-18 yaitu pada kalimat berikut.

*Media sosial adalah
hutan belantara
informasi.*

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut termasuk gaya bahasa metafora karena pada kalimat "*Adalah hutan belantara informasi* " menggunakan bahasa kiasan bukan menggunakan arti sebenarnya.

c. Personifikasi

Gaya bahasa personifikasi merupakan gaya bahasa melekatkan sifat-sifat insani kepada benda yang tidak dan ide yang abstrak. Berdasarkan kajian gaya personifikasi, bahwa pada kalimat *caption* ke-7 terdapat gaya bahasa personifikasi pada kalimat berikut.

*Waktu menyembuhkan
segalanya dan setiap
luka.*

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut termasuk gaya bahasa personifikasi karena pada kalimat "*Waktu menyembuhkan segalanya dan setiap luka*" menggunakan bahasa gaya bahasa yang melekatkan sifat insani.

Terdapat lagi gaya bahasa personifikasi pada kalimat *caption* ke 17 terdapat

gaya bahasa personifikasi yakni pada kalimat berikut.

"Ikan-ikan bergembira"

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut termasuk gaya bahasa personifikasi karena pada kalimat "Ikan-ikan bergembira" menggunakan bahasa gaya bahasa yang melekatkan sifat insani pada benda dan ide yang abstrak.

d. Alegori

Gaya bahasa Alegori adalah gaya bahasa yang menyatakan perihal dengan menggunakan kiasan atau penggambaran. Berdasarkan kajian gaya bahasa alegori tidak ditemukan pada ke-20 *caption* Ridwan Kamil dalam akun Media Sosial Instagram.

e. Antitesis

Gaya bahasa Antitesis adalah suatu gaya bahasa yang memadukan oposisi antara dua gagasan, dengan menggunakan dua kata atau bentuk lain yang disandingkan agar lebih jelas sehingga menonjol kontrasnya.

Berdasarkan kajian gaya bahasa Antitesis ditemukan pada *caption* ke 15 yakni pada kalimat berikut.

Karena pemuda-

pemudinya terkenal super kreatif.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut termasuk gaya bahasa Antitesis karena terdapat kata "pemuda pemudi" kedua kata atau bentuk lain tersebut mengandung makna yang berlawanan dengan keduanya muncul bersama.

Ditemukan juga gaya bahasa Antitesis pada *caption* ke 18 yakni pada kalimat berikut.

Menu Konten baik maupun konten buruk.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut termasuk gaya bahasa Antitesis karena terdapat kata "Konten baik maupun konten buruk" kedua kata atau bentuk lain tersebut mengandung makna yang berlawanan dengan keduanya muncul bersama.

2. Gaya Bahasa Pertentangan

a. Hiperbola

Hiperbola dapat dipahami sebagai gaya bahasa yang melebih-lebihkan sesuatu yang tidak masuk akal sama sekali. Berdasarkan penelitian gaya bahasa hiperbola, *caption* ke 3 memiliki gaya bahasa hiperbola pada kalimat berikut.

Paling pas berteman

*dengan bubur ayam
di pinggiran.*

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut mengandung gaya bahasa hiperbola karena mengungkapkan terlalu berlebihan. Ditemukan gaya bahasa hiperbola pada *caption* ke 13 yakni pada kalimat sebagai berikut.

*Perut menyanyi
dan meronta*

Ditemukan juga gaya bahasa hiperbola pada *caption* ke 14 yakni pada kalimat berikut.

*Kami mendesain
sebuah pintu yang
kesuksesannya
membutuhkan kerja
keras dan keuletan
peserta.*

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut mengandung gaya bahasa hiperbola karena mengungkapkan terlalu berlebihan.

Pada *caption* ke 15 terdapat gaya bahasa hiperbola yakni pada kalimat berikut.

*Semoga menjadi
tempat ekonomi
kreatif Tasikmalaya
makin melompat*

*Pemprov Jawa Barat
menjahit komunikasi*

*antara anak-anak
muda*

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut mengandung gaya bahasa hiperbola karena mengungkapkan terlalu berlebihan.

b. Litotes

Litotes adalah gaya

bicara yang ditujukan untuk mereduksi atau mengurangi fakta nyata. Biasanya itu dimaksudkan untuk merendahkan agar tidak dianggap sombong. Pada *caption* ke 11 terdapat gaya bahasa Litotes pada kalimat berikut.

*Peristiwa ini
merupakan awal
perjalanan baru bagi
saya dengan
bergabung ke dalam
partai politik.*

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut mengandung gaya Litotes karena kalimat tersebut mengungkapkan perjalanan atau pengalaman baru Ridwan Kamil dengan bergabung dalam partai politik.

c. Ironi

Ironi adalah bahasa kiasan yang menggunakan kata-kata kiasan dengan makna yang bertentangan untuk mengejek. Berdasarkan penelitian tentang gaya bahasa

ironis pada 20 caption Ridwan Kamil di akun media sosial Instagramnya, tidak ditemukan gaya bahasa ironis.

d. Oksimoron

Oksimoron adalah jenis majas yang mengandung kontradiksi atau pertentangan dengan menggunakan lawan kata dalam kalimat yang sama. Berdasarkan penelitian di atas, *caption* ke 2 yaitu pada kalimat berikut.

Dengan segala suka duka yang menyertai perjalanan ini.

Berdasarkan penelitian di atas, *caption* tersebut merupakan oksimoron karena *caption* tersebut mengandung antonim “suka duka” dalam kalimat yang sama.

Ditemukan gaya bahasa oksimoron pada *caption* ke 14 yakni pada kalimat sebagai berikut.

Ada yang gagal, namun lebih banyak yang berhasil.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa *caption* tersebut merupakan oksimoron karena *caption* tersebut mengandung antonim “gagal dan berhasil” dalam kalimat yang sama. .

Ditemukan gaya bahasa oksimoron pada *caption* ke 19 yakni pada kalimat sebagai berikut.

Sambil berhenti sana sini sesuai perintahnya

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan

bahwa *caption* tersebut merupakan oksimoron karena *caption* tersebut mengandung antonim “sana sini” dalam kalimat yang sama.

e. Paranomasia

Paranomasia adalah gaya bahasa yang mengandung kata-kata yang terdengar sama di samping satu sama lain tetapi memiliki arti yang berbeda” (Tarigan, 1986:68). Berdasarkan penelitian penggunaan gaya bahasa *caption* Ridwan Kamil terhadap gaya bahasa paranomasia pada 20 data di media sosial instagram tidak ditemukan gaya bahasa paranomasia.

f. Paralipsis

Paralipsis adalah gaya bicara yang digunakan seseorang untuk menyampaikan maksud yang tersirat sehingga tidak terkesan seolah-olah orang tersebut sedang mengatakannya. Berdasarkan penelitian penggunaan gaya bahasa *caption* Ridwan Kamil terhadap gaya bahasa paralipsis dari 20 data di media sosial Instagram, tidak ditemukan gaya bahasa paralipsis.

g. Zeugma

Zeugma adalah jenis bahasa yang menggunakan kata-kata tidak logis dan tidak gramatikal dalam struktur kalimat. Berdasarkan penelitian penggunaan gaya bahasa *caption* Ridwan Kamil terhadap gaya

bahasa Zeugma dari 20 data di media sosial Instagram tidak ditemukan gaya bahasa Zeugma.

3. Gaya Bahasa Pertautan

a. Metonomia

Metonomia adalah bahasa sehari-hari yang menggunakan nama fitur atau nama hal terkait untuk merujuk ke objek umum. Berdasarkan kajian gaya bahasa yang digunakan dalam *caption* ke 10 tercantum pada kalimat sebagai berikut.

Jauh-jauh pergi ke negeri seberang

Berdasarkan penelitian di atas, kalimat ini dapat dimaknai sebagai gaya metonomia karena menggunakan istilah untuk merujuk pada objek umum. Menurut definisi, "luar negeri" berarti negara yang dia kunjungi.

Gaya bahasa metonomia ditemukan juga pada *caption* ke 12, yakni pada kalimat berikut.

*Indahnya Nusantara
Ada tempat indah
seperti ini di Bumi
Pasundan*

Berdasarkan penelitian di atas, kalimat ini dapat dimaknai sebagai gaya bahasa metonomia. Berdasarkan definisi di atas, istilah "nusantara" mengacu pada seluruh provinsi di Indonesia

sedangkan "Bumi Pasundan" mengacu pada provinsi Jawa Barat.

b. Sinekdoke

Sinekdoke adalah bahasa kiasan yang menyebutkan suatu bagian yang penting untuk benda atau hal tersebut. Berdasarkan kajian gaya bahasa sinokdoke pada *caption* ke 9, yakni pada kalimat berikut.

Terima kasih kepada para pemuda pemudi dari komunitas @rubin.id yang sukarela turun tangan ikut membantu membersihkan Masjid Aljabbar.

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat ini merupakan gaya bahasa sinekdoke karena menyebutkan bagian tubuh yaitu "turun tangan" yang berarti "membantu".

c. Alusi

Alusi adalah bahasa yang menggunakan untuk menyatakan tempat yang sudah diketahui orang. Menurut kajian gaya bahasa alusi tidak ditemukan pada *caption* dalam akun media sosial Instagram Ridwan Kamil karena tidak ada *caption* yang menggunakan suatu kata untuk menyatakan sesuatu yang lazim diketahui masyarakat.

d. Eufisme

Eufisme merupakan gaya bahasa yang

menggunakan kata-kata yang lebih halus untuk menggantikan kata yang dianggap kurang baik. Berdasarkan kajian gaya bahasa eufimisme ditemukan pada *caption* ke-6 yakni pada kalimat berikut.

*Turut berduka cita,
atas gugurnya Aipda
Sofyan*

Menurut kajian di atas, kalimat tersebut merupakan gaya bahasa eufimisme karena di deskripsinya terdapat "gugurnya Aipda Sofyan", yang berarti Aiptu Sofyan meninggal dunia saat menjalankan tugas.

Terdapat gaya bahasa eufimisme di *caption* ke 4, yaitu pada kalimat sebelumnya.

*Sesama sesama
makhluk Allah SWT, aku
titipkan jasad anak kami
kepadamu*

Berdasarkan penelitian di atas, kalimat tersebut mengandung bahasa eufemistik karena pada *caption* terdapat kalimat "aku titipkan jasad anak kami".

e. Elipsis

Elipsis adalah proses menghilangkan satu atau lebih faktor penting dari sebuah sintaksis untuk membuat kalimat lebih efektif dan mengurangi tekanan. Berdasarkan kajian gaya

bahasa elipsis, pada ke-20 *caption* Ridwan Kamil dalam akun Media Sosial Instagram tidak ditemukan karena tidak ada penghilangan unsur penting dalam sintaksis.

f. Gradasi

Gradasi adalah gaya bahasa yang mengandung suatu rangkaian atau urutan paling sedikit tiga kata. Berdasarkan

kajian gaya bahasa gradasi tidak ditemukan pada ke-20 *caption* Ridwan Kamil di Instagram Media Sosial.

4. Gaya Bahasa Perulangan

a. Aliterasi

Aliterasi adalah jenis gaya bahasa dengan pengulangan konsonan yang sama. Berdasarkan pemeriksaan terhadap gaya bahasa aliterasi yang terdapat pada *caption* ke-16 yaitu kalimat berikut.

*Kekurangan, kesalahan,
kekhilafan.*

Berdasarkan pernyataan di atas, terdapat gaya bahasa Aliterasi karena kalimat tersebut memiliki pengulangan konsonan yang sama.

Gaya bahasa aliterasi ditemukan juga pada *caption* ke 20 yakni pada kalimat sebagai berikut.

*Dirindukan dan
dikangenin*

Berdasarkan kajian di atas, terdapat gaya bahasa Aliterasi karena pada kalimat tersebut ditemukan perulangan konsonan yang sama.

b. Kiasmus

Kiasmus adalah jenis bahasa yang berisi kata-kata berulang dan menghubungkannya dengan yang lain. Menurut kajian gaya bahasa Kiasmus, hal itu tidak ditemukan pada 20 *caption* Instagram milik Ridwan Kamil.

c. Repetisi

Gaya bahasa repetisi adalah gaya bahasa yang menggunakan kata atau frasa untuk menekankan apa yang dikatakan. Berdasarkan pemeriksaan terhadap gaya bahasa repetisi *caption* ke-8 yaitu pada kalimat berikut.

*Yang
meninggalkanmu saat
kamu kesulitan.
Yang membuatmu
berada dalam
kesulitan.
Yang membersamaimu
saat kamu kesulitan.*

Berdasarkan penelitian di atas, kalimat tersebut mengandung gaya bahasa repetisi karena yang diucapkan menekankan pada repetisi kata. Perhatikan pengulangan bahasa atau repetisi pada *caption* ke 1, yaitu pada kalimat berikutnya.

Satu kelompok melihat perbedaan sebagai rahmat dan kekayaan. Satu kelompok melihat perbedaan sebagai sumber kebencian.

Berdasarkan penelitian di atas, kalimat tersebut mengandung gaya bahasa repetisi karena yang diucapkan menekankan pada repetisi kata. Ada juga frasa yang berulang pada *caption* ke 6, yang tercantum pada kalimat berikut.

Kita tidak pernah takut dan tidak akan pernah kalah oleh aksi kekerasan dan aksi terorisme manapun. Kita bangsa yang kuat yang selalu bersama-sama menghadapi apapun, baik pandemi, krisis ekonomi, ancaman radikalisme maupun terorisme. Kita kuat karena kebersamaan dan persatuan.

Berdasarkan penelitian di atas, kalimat tersebut mengandung gaya bahasa repetisi karena yang diucapkan menekankan pada repetisi kata. Perhatikan bahasa berulang pada *caption* ke 16, yakni pada kalimat di berikut.

Mohon pamit dan mohon maaf lahir dan

batin untuk warga Jawa Barat.

Kalimat tersebut mengandung gaya bahasa repetisi karena yang diucapkan menekankan pada repetisi kata.

PEMBAHASAN

Hasil analisis penggunaan gaya bahasa perbandingan pada *caption* Ridwan Kamil pada akun media sosial Instagram, sebanyak 20 *caption*. Terdapat 1 data dengan gaya bahasa perbandingan, 2 data termasuk gaya bahasa metaforis, 2 data termasuk gaya bahasa personifikasi dan 2 data termasuk bahasa kiasan antitesis.

Hasil analisis penggunaan gaya bahasa dari tujuh jenis gaya bahasa yang pertentangan hanya ditemukan 3 jenis gaya bahasa, yaitu 5 data yang mengandung gaya bahasa Hiperbola, 1 data

termasuk gaya bahasa Litotes dan 3 data termasuk gaya oksimoron. Ironi, paronomasia, paralipsis, dan zeugma tidak ditemukan dari penggunaan gaya bahasa dalam 20 *caption* di media sosial Instagram milik Ridwan Kamil. Empat data dijelaskan di bawah ini, satu untuk hiperbola, satu untuk Litotes, dan satu untuk oksimoron.

Hasil analisis dari enam gaya bahasa pertautan hanya terdapat 3 gaya bahasa yaitu gaya metonimia 3 data, gaya sinekdoke 1 data dan gaya eufemisme 2 data. Namun, tiga gaya bahasa pertautan lainnya, alusi, elipsis, dan skala, tidak

ditemukan pada *caption* Instagram Ridwan Kamil. Di bawah ini adalah perincian tiga data termasuk gaya metonimia, satu data termasuk gaya sinekdoke, dan dua data termasuk gaya eufemisme.

Hasil analisis dari ketiga jenis bahasa tersebut terdapat dua gaya bahasa yaitu aliterasi dan repetisi. Aliterasi memiliki 2 tanggal. Ada empat data sementara gaya bahasa Kiasmus tidak ditemukan dari *caption* Instagram Ridwan Kamil. Di bawah ini adalah beberapa pembahasan tentang gaya bahasa perulangan.

SIMPULAN

Hasil analisis penggunaan gaya bahasa *caption* Ridwan Kamil pada akun media sosial Instagram yang berjumlah 20 *caption*. Penggunaan gaya bahasa perbandingan pada *caption* Ridwan Kamil dalam akun Media Sosial Instagram, dengan jumlah 20 *caption*. Terdapat 1 data yang memuat gaya bahasa perumpamaan, 2 data memuat gaya bahasa metaforis, 2 data memuat gaya bahasa personifikasi dan 2 data memuat bahasa kiasan antitesis. Terdapat 5 data yang mengandung gaya bahasa hiperbola, 1 data mengandung

gaya bahasa litotes, dan 3 data mengandung gaya bahasa oksimoron. Gaya bahasa pertautan mencakup enam jenis gaya bahasa yang berbeda, yaitu metonimia, sinekdoke, alusi, eufemisme, elipsis, dan gradasi. Pembahasan 3 data termasuk gaya metonimia, 1 data termasuk gaya sinekdoke dan 2 data termasuk gaya eufemisme. Gaya bahasa perulangan mencakup tiga bentuk gaya bahasa yang berbeda, termasuk aliterasi, kiasmus, dan repetisi. 2 data termasuk gaya bahasa aliterasi, 4 data termasuk gaya bahasa perulangan.

Implikasi penggunaan gaya bahasa *caption* Ridwan Kamil dalam media sosial Instagram dalam pembelajaran di SMA kelas X, khususnya dalam KD (Kompetensi Dasar) 3.17. Menganalisis unsur pembangun puisi. Bahan ajar yang digunakan adalah handout. Handout ini dapat mendukung Siswa menjadi lebih mudah untuk mempelajari materi pelajaran karena materi yang tertulis di handout berupa ringkasan. Penggunaan media

bahan ajar handout ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : Refika Aditama.
- Chaer, Abdul. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Muhammad, Ph.D. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (M. . Sutopo, Ed.). Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran
Gaya Bahasa*. Bandung:
Angkasa Bandung